

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *RETURN ON ASSET* (ROA),
EARNING PER SHARE (EPS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *PRICE TO EARNING RATIO*
(PER) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-
2020)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

AMELIA PRASETYA
NIM/TM : 17043002/2017

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

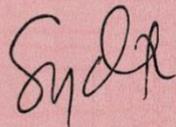
Nama : Amelia Prasetya
TM/NIM : 2017/17043002
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

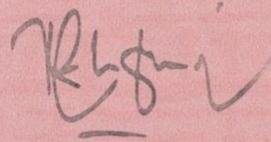
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001



Halkadri Fitra, SE, MM, Ak, CA
NIP. 19800809 201012 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Nama : Amelia Prasetya

TM/NIM: 2017/17043002

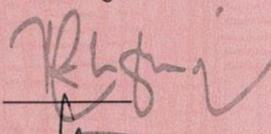
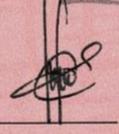
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Halkadri Fitra, SE, MM, Ak	1. 
2. Anggota	Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak.	2. 
3. Anggota	Dr. Deviani, SE, M.Si, Ak.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Prasetya
NIM/Tahun Masuk : 17043002/2017
Tempat/Tgl. Lahir : Medan/30 April 1999
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal
Fakultas : Ekonomi
Alamat : JL. Tuar VII No.90 Block XI, Medan
No. HP/Telp : 085264811560
Judul Skripsi : Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2022
Saya yang Menyatakan



Amelia Prasetya
17043002/2017

**Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham dengan PER
Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2020)**

Amelia Prasetya¹, Halkadri Fitra²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ameliaprasetyaaa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine how the effect of financial ratios on stock prices. The renewal of this research where this study also aims to determine the role of PER in moderating the effect of ROE, ROA, EPS and DER on stock prices. This study uses the object of research in LQ-45 companies for than 2016-2020 period and obtains samples using the purposive sampling method as many as 21 companies. This research found that variables ROE, ROA, DER had no effect on stock prices with a significance value of 0.994, 0.935 and 0.514 which were greater than 0.05. But the results of this research state that EPS has an effect on stock prices with a significance value of 0.000 which is less than 0.05. This study found that PER can moderate the relationship between EPS and stock prices with a significance value of 0.000 great we than 0.05 and positive direction, which means that PER can strengthen the relationship between EPS and stock prices. However, PER is not proven to moderate the relationship between ROE, ROA, EPS and DER to stock prices with a significance value of 0.180, 0.334 and 0.521 greater than 0.05. Recommendations for further research are expected to use other independent variables that are considered relevant to the research and use different data processing techniques such as Uji Moderasi Residual.

Kata Kunci : *Return On Equity, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Earning Ratio*

**Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham dengan PER
Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2020)**

Amelia Prasetya¹, Halkadri Fitra²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ameliaprasetyaaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Pembaharuan penelitian ini dimana penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran PER dalam memoderasi pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap harga saham. Peneliti menguji perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel ROE, ROA, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.994 , 0.935 dan 0.514 yang lebih besar dari 0.05. Tetapi hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Penelitian ini menemukan bahwa PER dapat memoderasi hubungan EPS terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.000 lebih besar dari 0.05 dan berpengaruh positif yang artinya PER dapat memperkuat hubungan EPS dengan harga saham. Namun, PER tidak terbukti memoderasi hubungan antara ROE, ROA, EPS dan DER terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.180, 0.334 dan 0.521 lebih besar dari 0.05. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas lain yang dianggap relevan dengan penelitian dan menggunakan teknik pengolahan data yang berbeda seperti Uji Moderasi Residual.

Kata Kunci : *Return On Equity, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Earning Ratio*

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Idris, M.Si selaku Dekan FE UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Sany Dwita, SE, M.Si.Ak, CA, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Akuntansi FE UNP.
3. *Halkadri Fitra, SE, MM, Ak* selaku dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak dan Dr Deviani SE, M.Si, Ak selaku dosen penguji skripsi yang sudah memberikan masukan, bimbingan dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ermansyah dan Ibu Mizawarti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dan yang selalu membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, materi, doa dan harapannya, semangat yang selalu diberikan yang memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sesegera mungkin.
7. Kepada saudara kandung saya Adriansyah, Arini, semua Om dan Tante serta Nenek yang selalu bertanya kapan selesai skripsi dan kapan

wisuda, dengan pertanyaan tersebut penulis jadikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Yoga Saputra selaku orang terdekat saya saat ini yang telah banyak membantu penulis disaat penulis kesusahan, mendengarkan keluhan kesah penulis setiap saat mengerjakan skripsi yang amat susah ini serta memberi dukungan disaat saya kehilangan semangat.
9. Irfan Donofan selaku sahabat penulis yang berperan sebagai dosen pembimbing II bagi penulis telah memberikan waktu dan ilmunya untuk penulis dalam menyelesaikan semua tahap pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Hanny Fauziah Afdal dan Asrimel telah sabar menjadi sahabat setia penulis hingga detik ini, seperti Doraemon yang selalu mengabdikan keinginan penulis dalam keadaan apapun dan juga tentunya segala momen indah selama perkuliahan yang penulis lewati dengan mereka selama perkuliahan.
10. Rekan-rekan Curidam yaitu sahabat penulis di Medan yang penulis yakin bahwa mereka pasti mendoakan penulis selama masa pengerjaan tugas akhir ini serta selalu setia kepada penulis disaat susah maupun senang. Khusus nya kepada Dyah Sukma Kartika yang telah banyak sabar dan membantu penulis selama perkuliahan ini.
11. Rekan Rekan Akuntansi Kelas A 2017 yang memberikan warna bagi kehidupan perkulihaan penulis dan khususnya kepada 3 mahasiswa cerdas yaitu Zulfa, Rafli dan Rijal selaku dosen privat yang telah sabar dalam mengulang kembali pelajaran yang penulis tidak pahami.
12. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doinng all this hard work I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong I wanna thank me for just being me at all times.*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	16
A. Landasan Teori	16
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	16
2. Teori Perilaku Keuangan	17
3. Investasi	17
4. Pasar Modal	19
5. Saham	20
6. Harga Saham	22
7. Analisis Fundamental	23
8. Indeks Saham LQ45	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42
1. Variabel Dependen	42
2. Variabel Independen	42
3. Variabel Moderasi	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	47

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskriptif Subjek Penelitian	52
B. Statistik Deskriptif	54
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Heteroskedastisitas	58
3. Uji Multikolinieritas	59
4. Uji Autokorelasi	60
D. Hasil Uji Model (<i>Good Fit of Model</i>)	61
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	62
2. Uji F	62
3. Uji T	64
E. Hasil Uji Hipotesis	66
F. Hasil Uji Moderated Regression Analysis	67
G. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham dan ROE, ROA, EPS, DER dan PER	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	46
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan LQ45	47
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	49
Tabel 4.1 Tahap Penyelesaian Sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>	54
Tabel 4.2 Sampel Penelitian Setelah <i>Outlier</i>	55
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.9 Kriteria <i>Durbin - Watson</i>	62
Tabel 4.10 Hasil R^2 (<i>R Square</i>)	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (F)	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (T)	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Moderated Regression Analysis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
--------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya perubahan diberbagai bidang kehidupan. Salah satu sektor yang paling berkembang adalah investasi di pasar modal. Perusahaan dapat bersaing secara global dengan meningkatkan daya saing dan akses informasi yang cepat serta dukungan kemajuan teknologi. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya (Fradilla, 2019).

Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya pihak kelebihan dana dengan pihak membutuhkan dana dengan cara memperdagangkan surat berharga, yang biasanya memiliki jangka waktu (Tandelilin, 2010 dalam Putriana 2019). Bagi para investor, pasar modal menjadi tempat investasi dengan tingkat pengembalian terhadap tingkat risiko. Sedangkan bagi emiten dapat menghimpun dana jangka panjang melalui pasar modal untuk menunjang kelangsungan usahanya (Hermawan, 2012 dalam Fradilla, 2019). Salah satu alat investasi yang paling diminati oleh para investor yaitu saham.

Harga saham mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan. Jika perusahaan meraih kinerja terbaik, saham tersebut lebih diminati oleh investor. Bagi para investor, nilai perusahaan yang baik akan terlihat dari harga saham yang tinggi dan selalu membaik di setiap tahunnya. Kinerja terbaik yang diraih perusahaan dapat diamati melalui laporan keuangan

yang diterbitkan perusahaan (Nurlia dan Juwari, 2019). Investor perlu memahami beberapa rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan sebelum mengambil keputusan untuk mencapai keberhasilan investasi. Informasi keuangan akan digunakan untuk menganalisis perubahan harga saham (Alam et al, 2016 dalam Christina, 2021).

Informasi yang dapat digali dari laporan keuangan sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ada banyak jenis rasio yang dapat dihitung untuk menganalisis perubahan harga saham yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi secara umum dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, penilaian pasar dan operasi (Halim, 2019 dalam Wirasedana dan Setiawan, 2020). Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk dapat memberikan informasi terkait perusahaan kepada para pemegang saham yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor yang digunakan dalam keputusan investasi. Dengan mengungkapkan informasi yang berkualitas dan relevan tentunya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Ahn, 2018 dalam Ani *et al*, 2019).

Keuntungan utama dari rasio keuangan adalah lebih mudah dipahami dan dapat dibandingkan antar perusahaan karena tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Arkan, 2016). Rasio keuangan yang

digunakan dalam memprediksi harga saham antara lain *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Book Value Per Share* (BVS). Rasio ini dapat digunakan investor untuk mengukur kewajaran harga saham serta meninjau jika tingkat harga relatif dapat dibandingkan dengan harga saham lainnya (Raharjo dan Muid, 2013).

Harga saham sangat mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan bagi para investor, nilai perusahaan yang baik akan tercermin melalui harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga saham kemungkinan karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan secara langsung dengan kondisi serta kinerja pada sebuah perusahaan dan dapat dilihat dari data laporan keuangan perusahaan selama melakukan kegiatan operasionalnya. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berkaitan secara langsung dengan kondisi sebuah perusahaan tetapi dari faktor luar perusahaan seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa rasio diantaranya *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Earning Ratio* (PER).

Penelitian ini menjadi sangat penting karena para investor perlu mengetahui sejumlah informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham dan menilai saham secara akurat, agar investor dapat mengambil

keputusan dalam membeli saham perusahaan. Penilaian saham secara akurat dapat membantu meminimalisasikan resiko investor dalam menanamkan modalnya.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan LQ45 karena merupakan salah satu indeks harga saham aktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. LQ45 ialah suatu sektor yang di dalamnya berisi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang tinggi. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan LQ45 dapat memberi sinyal positif bagi para investor dan diharapkan reaksi pasar atas sinyal tersebut dapat tercermin melalui pergerakan harga saham. Sehingga perusahaan dipandang memiliki nilai yang baik dibandingkan perusahaan yang tidak termasuk dalam LQ45. Perusahaan ini juga merupakan 45 perusahaan unggulan yang dipilih dari berbagai sektor sehingga dalam menganalisisnya secara runtut waktu dapat lebih akurat. Dengan kondisi tersebut membuat manajemen perusahaan harus selalu bekerja keras dalam mempertahankan posisinya agar tetap masuk kategori perusahaan LQ45. Perusahaan yang berada dalam kategori LQ45 berperan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (Choiriah *et al*, 2017). Hal inilah yang mendasari penulis memilih perusahaan LQ45 untuk diteliti dan bukan sektor perusahaan yang lain.

Berikut adalah data empiris rata-rata harga saham dan rasio keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Rata-Rata Harga Saham dan ROE, ROA, EPS, DER dan PER
Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2020

Tahun	Harga Saham (Rp)	ROE (%)	ROA (%)	EPS (Rp)	DER (x)	PER (x)
2016	9.358	16,4	9,4	703	1,6	19,1
2017	12.064	16,3	9	815	1,7	21,3
2018	11.465	16,4	8,8	893	1,7	18,4
2019	10.047	15	8	996	1,7	17,4
2020	9.127	11	6	695	2	29,1

Sumber : *Data Diolah Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa rata-rata harga saham dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi, dari tahun 2016 sebesar Rp 9.358 menjadi Rp 9.127 ditahun 2020. Harga saham tersebut berfluktuasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diteliti untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab harga saham tersebut mengalami fluktuasi. Pada tabel rata-rata nilai ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018-2020 dari 16,4% menjadi 11%. Begitupun pada rata-rata nilai ROA yang mengalami penurunan setiap tahunnya dari 9,4% ditahun 2016 menjadi 6% ditahun 2020. Nilai rata-rata EPS terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016-2019 dari Rp 703 menjadi Rp 996, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp 695. Dapat dilihat nilai rata-rata DER mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 1,6 kali menjadi 2 kali selama tahun 2016-2020. Nilai rata-rata PER pada

tabel tersebut berfluktuasi setiap tahunnya dari 19,1 kali di tahun 2016 menjadi 29,1 kali di tahun 2020.

Komponen terpenting yang harus diperhatikan yaitu *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio profitabilitas yang menggambarkan provisi perusahaan untuk para pemegang saham dengan memperlihatkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham (Almira dan Wiagustini, 2020). Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) tentunya akan semakin menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena informasi tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga harga saham akan meningkat (Rahmadewi dan Abudanti, 2018). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang baik pada suatu perusahaan apabila terus naik di setiap tahunnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak rasio yang mempengaruhi harga saham. Choiriah *et al* (2017), Prasetyo (2018) dan Firmansyah (2019) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), Abbas *et al* (2019) serta Yuliana dan Hastuti (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Kemalasarini dan Ningsih (2019) serta Neulufar *et al* (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) menjadi salah satu indikator terpenting dalam mengevaluasi prospek sebuah perusahaan dimasa depan dengan memeriksa sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas dasar aset tertentu. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), semakin baik kondisi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih serta dapat menaikkan daya tarik perusahaan di mata para investor untuk membeli saham sehingga harga saham akan tinggi (Zuliarni, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyani (2017), Abbas *et al* (2019) serta Yuliana dan Hastuti (2021) yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani *et al* (2019) serta Alifatussalimah dan Sujud (2020) yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryanti (2019) dan Kurniawan (2020) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) menjadi informasi yang paling mendasar serta berguna karena mampu menggambarkan prospek laba di masa depan. Hal ini dikarenakan investor dapat menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengetahui perimbangan antara nilai yang melekat pada saham perusahaan dengan harga saham perusahaan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar kemampuan perusahaan

untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham, hal tersebut akan menarik minat investor dalam membeli saham perusahaan sehingga harga saham meningkat (Stefano, 2015).

Rasio lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Choiriah *et al* (2017), Firmansyah (2019) dan Abbas *et al* (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyas (2017) serta Baktiar *et al* (2019) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keputusan struktur modal juga menjadi hal terpenting karena manajemen dapat menggunakan ekuitas atau hutang dalam mengembangkan perusahaan (Harahap, 2010 dalam Choiriah 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas perusahaan (Ariyanti *et al*, 2016). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tentunya akan dihindari oleh para investor karena modal sendiri yang dimiliki untuk mengatasi kewajiban-kewajiban perusahaan (Maulida *et al*, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi harga saham (Hendrawan, 2020).

Penelitian Febriyani (2017) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Choriah *et al* (2017), Alifatussalimah dan Sujud (2020) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Lestari dan Suryantini (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain ROE, ROA, EPS dan DER investor juga dapat menggunakan rasio *Price to Earning Ratio* (PER) sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, yang merupakan rasio untuk memperkirakan kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan dan mewakili harga saham yang bersedia dibayar untuk setiap rupiah yang diterima oleh para investor (Sudana, 2015:26). Investor memeriksa *Price to Earning Ratio* (PER) agar memahami apakah harga saham pada suatu perusahaan masih dianggap wajar. Semakin tinggi *Price to Earning Ratio* (PER), perkembangan laba perusahaan diperkirakan akan meningkat (Kemalasari dan Ningsih, 2019).

Choiriah *et al* (2017) menemukan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Namun demikian, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS), *Return*

On Equity (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dengan harga saham.

Alasan dipilihnya variabel *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi karena salah satu cara melakukan penilaian harga saham apakah harga saham perusahaan masih tergolong wajar atau tidak dapat dilakukan oleh para investor dengan melihat *Price to Earning Ratio* (PER). Rasio tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan berinvestasi bagi para investor, yang nantinya dapat mempengaruhi permintaan harga saham. Untuk menjawab inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menambah *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi, karena diduga memiliki peran menjelaskan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas serta adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengacu kepada penelitian Prasetyo (2018) tentang pengaruh rasio keuangan pada harga saham di perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menjadikan *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi periode 2013-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian tersebut menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) sedangkan pada penelitian ini menggunakan

Analisis Uji Model (*Good Fit of Model*) dan analisis regresi variabel moderasi dengan Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menentukan harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price to Book Value (PBV)*. Berbeda dengan penelitian ini mengambil periode 2016-2020 karena dianggap memiliki data yang lebih terkini, sehingga data tersebut telah mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020. Penulis menggunakan perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian karena merupakan saham yang paling likuid dan sangat aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia serta berperan besar dalam perekonomian Indonesia di bidang investasi di pasar modal. Perusahaan LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dapat dijadikan acuan dalam menilai perkembangan kegiatan di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham dengan *Price to Earning Ratio (PER)* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Secara rata-rata harga saham yang tidak stabil dan cenderung menurun dari tahun 2016-2020 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) Secara rata-rata *Return On Equity* (ROE) terjadinya fluktuasi cenderung menurun pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) Secara rata-rata *Return On Asset* (ROA) terjadinya fluktuasi cenderung menurun pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4) Secara rata-rata *Earning Per Share* (EPS) tidak stabil cenderung meningkat pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 5) Secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami peningkatan di setiap tahunnya.
- 6) Secara rata-rata *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.
- 7) Terdapat perbedaan dari hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi permasalahan pada *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 4) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 5) Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

- 6) Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 7) Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) memoderasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 8) Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 5) Untuk mengetahui apakah *Price to Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 6) Untuk mengetahui apakah *Price to Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 7) Untuk mengetahui apakah *Price to Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
- 8) Untuk mengetahui apakah *Price to Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh dari rasio keuangan bagi investor terhadap harga saham.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi perusahaan guna mengambil keputusan dalam menaikkan atau menurunkan harga saham sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan sebagai tempat berinvestasi atau sebaliknya.

4) Bagi Almamater

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal. Teori Sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat berupa sebuah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan serta memiliki manfaat bagi pengguna informasi. Ross (1977) mengembangkan teori sinyal yang menunjukkan adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang lebih baik dari eksekutif perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal kepada calon investor. Informasi yang diberikan perusahaan biasanya dalam bentuk laporan keuangan berisikan kondisi perusahaan serta cerminan kinerja perusahaan. Teori sinyal menegaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan sangat penting untuk keputusan investasi pihak eksternal. Ketika manajemen perusahaan menerbitkan informasi keuangan dan non-keuangan, itu berarti manajemen telah mengirimkan sinyal kepada investor. Setelah investor menerima informasi tersebut, investor akan menganalisis informasi dan membuat penilaian apakah informasi tersebut baik atau buruk. Teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan fenomena yang mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ketika sinyal

dikeluarkan, manajemen harus menyediakan informasi yang relevan sebagai dasar bagi investor untuk mengambil keputusan.

Relevansi informasi keuangan didasari oleh *signalling theory* dimana hal ini yang berperan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berupa rasio keuangan seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Earning Ratio* (PER). Perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela bertujuan untuk memberikan sinyal kepada investor yang mana dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Dengan adanya sinyal berupa informasi ini diharapkan dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan serta reaksi investor atas sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi keuangan dapat tergambarkan melalui harga saham di pasar.

2. Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan yang dikemukakan Shefrin (2000) adalah tingkah laku investor dalam berinvestasi tidak hanya melihat prospek instrumen investasi saja, tetapi faktor psikologis juga menjadi penentu dalam berinvestasi. Faktor psikologis dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai dalam berinvestasi. Agustin dan Mawardi (2014) juga menjelaskan teori perilaku keuangan adalah pengaplikasian ilmu psikologis dalam disiplin ilmu keuangan, yang artinya dalam berinvestasi menggunakan ilmu psikologis dalam ilmu

keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa manusia dalam berinvestasi atau melakukan hal yang berhubungan dengan uang akan dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Relevansi informasi keuangan ini didukung juga dengan Teori Perilaku Keuangan yang merupakan analisis berinvestasi dengan menggunakan ilmu psikologis dan ilmu keuangan, yaitu menjelaskan bagaimana investor dalam menggunakan, memperlakukan serta mengelola keuangan melalui berbagai informasi yang positif maupun informasi negatif yang disajikan perusahaan dan akan berdampak pada keputusan penentuan keuangan baik secara rasional maupun secara tidak rasional.

3. Investasi

2.1 Definisi Investasi

Investasi adalah bentuk dari kegiatan yang mengeluarkan nilai berupa uang pada masa sekarang dengan mengharapkan mendapatkan keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Alasan investor dalam berinvestasi adalah tidak stabilnya lingkungan perekonomian suatu saat nanti, seperti pengeluaran lebih besar daripada penghasilan. Investasi terbagi atas 2 jenis yaitu yang pertama, investasi *real asset* yang merupakan investasi dengan cara menanamkan modalnya dalam membeli aset produktif (bangunan, tanah dan lainnya). Yang kedua, investasi *financial asset* yang merupakan

investasi dengan cara menanamkan modalnya pada pasar modal serta pasar uang (Provita 2013 dalam Mulyati dan Murni, 2018).

Investasi dapat dikategorikan menjadi 2 golongan, yaitu pertama investasi jangka pendek merupakan investasi yang dilakukan dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun dan bertujuan mendapatkan *capital gain* dari selisih penjualan surat berharga yang dimiliki investor. Kedua yaitu investasi jangka panjang merupakan investasi yang dilakukan dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun (Mudjiyono, 2012).

3.2 Tujuan Investasi

Menurut Mudjiyono (2012) Secara umum tujuan dari investasi adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh sumber pendapatan yang tetap setiap tahunnya berupa bunga, dividen, royalti dan lainnya.
- b) Menciptakan dana khusus seperti dana yang digunakan untuk kepentingan sosial dan lainnya.
- c) Mengontrol perusahaan lain dengan cara memiliki kepemilikan atas sebagian dari ekuitas perusahaan.
- d) Mengurangi beberapa perusahaan sejenis yang dianggap sebagai pesaing.
- e) Menjaga hubungan baik antar perusahaan.

4. Pasar Modal

3.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, yang meliputi obligasi, saham, reksadana serta instrumen keuangan lainnya (Indriani, 2017). Menurut UU tentang Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Dapat disimpulkan, pasar modal merupakan pasar yang dapat memperjualbelikan instrumen keuangan yang memiliki umur 1 tahun atau lebih dari berbagai perusahaan publik.

4.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Muklis (2016) fungsi pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai tempat penambah modal bagi perusahaan publik dengan cara menjual sahamnya ke pasar modal dan saham perusahaan akan dibeli investor.
- b) Sebagai sarana pemerataan pendapatan, seperti pembagian dividen atau keuntungan dari perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

- c) Sebagai sarana dalam meningkatkan kapasitas produksi, dengan bertambahnya modal yang didapatkan melalui pasar modal akan meningkatkan proses produktivitas perusahaan.
- d) Sebagai sarana meningkatkan pendapatan negara melalui pajak yang dikenakan oleh negara yang berasal dari keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemilik saham.
- e) Sebagai indikator perekonomian negara, dengan banyaknya aktivitas penjualan dan pembelian di dalam pasar modal akan memberikan indikasi bahwa aktivitas perusahaan di negara tersebut berjalan dengan baik.

5. Saham

5.2 Pengertian Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Investor yang memiliki saham pada suatu perusahaan akan memperoleh keuntungan seperti *capital gain* dan dividen (Yulia, 2016). Sedangkan menurut Hidayat, 2010 dalam Nurmasari (2018) saham merupakan tanda keikutsertaan atau andil dalam kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan, bahwa saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan seseorang atau investor terhadap suatu perusahaan. Investor akan menerima keuntungan berupa *capital gain* dan dividen melalui investasi saham.

5.3 Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2012:81) Jenis-jenis saham yang dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain :

a) Ditinjau dari segi cara pemeliharannya

1. *Bearer Stock* (Saham Atas Unjuk)

Saham tersebut tidak menuliskan nama pemiliknya dengan tujuan agar mudah untuk dialihkan kepada pihak lain.

2. *Registered Stock* (Saham Atas Nama)

Saham tersebut merupakan saham yang nama pemiliknya tertulis pada di dalam saham tersebut. Saham ini sulit untuk dialihkan kepada pihak lain karena memerlukan beberapa prosedur serta syarat tertentu.

b) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih

1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dengan menunjukkan nilai nominalnya. Para pemegang saham mempunyai hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk memutuskan apakah akan membeli saham hak dan kemudian memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen pada akhir tahun.

2. Saham Preferen

Saham preferen adalah surat berharga dengan karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Para pemegang saham akan mendapatkan pendapatan tetap berupa dividen. Dividen yang diterima pemegang saham akan didapatkan pada setiap kuartal.

6. Harga Saham

Harga saham menjadi cerminan atas nilai suatu perusahaan bagi para investor. Artinya, semakin baik perusahaan dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi di mata investor (Aryaningsih *et al*, 2018). Harga saham perusahaan dapat berfluktuasi terjadi karena beberapa faktor, termasuk faktor eksternal dan faktor internal. Jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sehat, kemungkinan investor akan merasa lebih terjamin dan optimis atas pengembalian investasi mereka di dalam perusahaan. Hal tersebut dapat tergambarkan pada permintaan terhadap saham akan meningkat dan diikuti dengan harga saham yang ikut meningkat, begitupun sebaliknya (Kumar, 2017).

Menurut Tandelilin (2010:365) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, di antaranya adalah :

- a) Faktor eksternal yang merupakan faktor yang mempengaruhi berdasarkan dari luar perusahaan dan berkaitan secara langsung

maupun secara tidak langsung terhadap kondisi kinerja suatu perusahaan seperti tingkat suku bunga, inflasi dan kurs.

- b) Faktor internal yang merupakan faktor yang mempengaruhi berdasarkan dari dalam perusahaan dan berkaitan secara langsung dengan kondisi serta kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Informasi yang berisi rasio keuangan menggambarkan kepada investor mengenai seberapa jauh perkembangan serta capaian kinerja perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

7. Analisis Fundamental

Raharjo dan Muid (2013) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah suatu metode penggunaan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi, khususnya informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk memprediksi harga saham dalam rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mampu memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada keyakinan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Jika informasi yang diterbitkan tampak sehat dan positif, maka harga saham perusahaan diharapkan mencerminkan kekuatan serta dapat meningkatkan harga saham.

8. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Almira dan Wiagustini, 2020). Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)*, tentunya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mengakibatkan harga saham juga akan ikut tinggi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Berikut rumus perhitungan *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

9. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan tingkat aset tertentu. Salah satu indikator terpenting dalam mengukur prospek perusahaan di masa datang dengan cara melihat pertumbuhan perusahaan selama beberapa periode. Semakin tinggi rasio *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik kondisi suatu perusahaan dan memperlihatkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba bersih.

Perusahaan yang menggunakan aset secara efektif dapat menambah daya tarik perusahaan di mata investor (Zuliarni, 2012).

Berikut rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

10. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini memperlihatkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan jumlah kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor mungkin akan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengambil keputusan investasi di antara alternatif yang ada (Hery, 2015). Apabila *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi maka semakin tinggi daya tarik investor yang membeli saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Stefano, 2015).

Berikut rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

11. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Ariyanti *et al*, 2016). *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi patokan bagi investor yang tidak hanya memandang besaran laba perusahaan, tetapi juga melihat tingkat risiko yang terdapat pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) saat investor menginvestasikan modalnya. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tentu akan dihindari investor karena investor memperkirakan rasio itu sebagai tingkatan besar modal sendiri yang dimiliki untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan (Maulida *et al*, 2019).

Berikut rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

12. Price to Earning Ratio (PER)

Price to Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan investor dalam memperkirakan bagaimana perusahaan tersebut akan tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta mewakili harga saham yang bersedia dibayar untuk setiap rupiah yang diterima oleh para investor (Sudana, 2015:26). Investor memeriksa *Price to Earning Ratio* (PER) agar memahami apakah harga saham pada suatu

perusahaan masih dianggap wajar. Semakin tinggi *Price to Earning Ratio* (PER), perkembangan laba perusahaan diperkirakan akan meningkat (Kemalasari dan Ningsih, 2019).

Berikut rumus perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

13. Indeks Saham LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator indeks pasar saham Bursa Efek Indonesia. LQ45 adalah gabungan dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi, dalam pemilihan 45 perusahaan tersebut dilakukan seleksi dengan beberapa kriteria dalam pemilihan (Polakitan, 2015). Perusahaan yang berada dalam kategori LQ45 berperan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (Choiriah *et al*, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Tahun	Peneliti	Judul
1	2017	Aprillia Nur Choiriah, Ronny Malavia dan Budi Wahono	Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER dan CR terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI

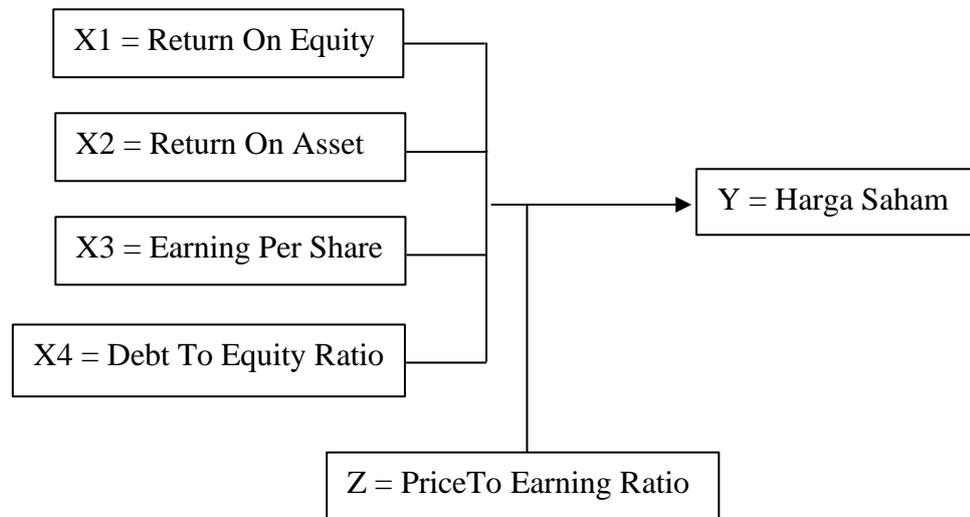
2	2017	Rika Marta Febriyani	Pengaruh ROA, DER dan DPR Terhadap Harga Saham.
3	2018	Pande Widy Rahmadewi dan Nyoman Abundanti	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.
4	2018	Ahmad Wahyu Prasetyo	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di BEI
5	2019	Indah Sulistya D Lestari dan Ni Putu S Suryanti	Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEL.
6	2019	Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih	Pengaruh EPS, ROE, PER dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI
7	2019	Afifah Aprilia Abbas, Lukman Chalid dan Suriyanti	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEJ
8	2019	Nurlia dan Juwari	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI
9	2019	Arie Firmansyah	Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10	2019	Dyah Ayu Maulida, Suhendro dan Riana R Dewi	ROE, EPS, DER dan Harga Saham.
11	2020	Yuliana dan Rini Tri Hastuti	Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM & EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.
12	2020	Alifatussalima dan Atsari Sujud	Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di BEI
13	2020	Riyah Helmi Hendrawan	Pengaruh ROA,DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
14	2020	Nur Ayu Mardiana	Pengaruh DER, ROE & EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan.
15	2021	Yuyun Neulufar, Anita Wijayanti dan Rosa Nikmatul Fajri	Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif.

Sumber : *Data Diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya, kebaruan pada penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian dengan rentang periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang diantaranya, 4 variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta menggunakan variabel moderasi yaitu *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai indikator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang memberikan gambaran terkait dengan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen serta variabel moderasi yang ada pada penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Price to Earning Ratio* (PER). Berdasarkan pembahasan di atas maka kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konseptual diatas maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian adalah :

1. Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Almira dan Wiagustini, 2020). Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), tentunya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mengakibatkan harga saham juga akan ikut tinggi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yaitu perusahaan dengan kualitas yang baik akan dengan sengaja mengirimkan sinyal berupa informasi, dengan harapan pengguna informasi dapat menyeleksi perusahaan mana yang berkualitas baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Arie Firmansyah (2019) yang menemukan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam berinvestasi, investor memperhatikan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai keputusan dalam membeli saham. Didukung juga dengan Teori Perilaku Keuangan bahwa investor akan mengelola uangnya dengan membeli saham perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* yang tinggi, investor percaya bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba melalui modal yang dimiliki perusahaan. Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan tingkat aset tertentu. Salah satu indikator terpenting dalam mengukur prospek perusahaan di masa datang dengan cara melihat pertumbuhan perusahaan selama beberapa

periode. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik kondisi suatu perusahaan dan memperlihatkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba bersih. Perusahaan yang menggunakan aset secara efektif dapat menambah daya tarik perusahaan di mata investor (Zuliarni, 2012).

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yaitu perusahaan dengan sukarela mengirimkan sinyal berupa informasi yang mengungkapkan kinerja perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan serta reaksi investor atas sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi keuangan dapat tergambarkan melalui harga saham di pasar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Afifah Aprilia Abbas, Lukman Chalid dan Suriyanti (2019) penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam berinvestasi, investor melihat aktiva yang berasal dari modal sendiri sebagai keputusan dalam membeli saham. Didukung juga dengan Teori Perilaku Keuangan bahwa investor akan menggunakan uangnya untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi, investor percaya bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki perusahaan. Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini memperlihatkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan jumlah kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor mungkin akan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengambil keputusan investasi di antara alternatif yang ada (Hery, 2015). Apabila *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi maka semakin tinggi daya tarik investor yang membeli saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Stefano, 2015).

Hal ini didasarkan pada *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang diberikan oleh perusahaan. Investor memahami bagaimana status keuangan suatu perusahaan. Jika status keuangan tercermin pada rasio *Earning Per Share* (EPS) sedang meningkat, menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan berdampak pada kenaikan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aprillia Nur Choiriah, Ronny Malavia dan Budi Wahono (2017) penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor melihat besarnya laba

bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Didukung juga dengan Teori Perilaku Keuangan bahwa investor akan mengelola uangnya dengan membeli saham perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* yang tinggi, investor percaya bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Ariyanti *et al*, 2016). *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi patokan bagi investor yang tidak hanya memandang besaran laba perusahaan, tetapi juga melihat tingkat risiko yang terdapat pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) saat investor menginvestasikan modalnya. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tentu akan dihindari investor karena investor memperkirakan rasio itu sebagai tingkatan besar modal sendiri yang dimiliki untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan (Maulida *et al*, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba

perusahaan karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi harga saham (Hendrawan, 2020).

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yaitu perusahaan dengan sukarela memberikan informasi agar investor mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan. Besarnya total hutang yang dimiliki perusahaan, akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya karena dinilai perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam membeli saham perusahaan. Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

5. Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) Memoderasi *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER) maka akan semakin menarik minat investor. Perusahaan yang menunjukkan nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menarik minat investor untuk memiliki dan membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham

di pasar. *Return On Equity*(ROE) berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan semakin besar nilai *Price to Earning Ratio* (PER) maka semakin besar juga pertumbuhan perusahaan dimasa depan, pertumbuhan yang besar serta keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan yang tinggi terhadap saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Sehingga *Price to Earning Ratio* (PER) dapat memoderasi hubungan *Return On Equity* (ROE). Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Price to Earning Ratio* (PER) memperkuat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

6. Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) Memoderasi *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Earning Ratio* (PER) maka akan semakin menarik minat investor. Perusahaan yang menunjukkan nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menarik minat investor untuk memiliki dan membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan semakin besar nilai *Price to Earning Ratio* (PER)

maka semakin besar juga pertumbuhan perusahaan dimasa depan, pertumbuhan yang besar serta keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan yang tinggi terhadap saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Sehingga *Price to Earning Ratio* (PER) dapat memoderasi hubungan *Return On Asset* (ROA). Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : *Price to Earning Ratio* (PER) memperkuat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

7. Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) Memoderasi *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Ratio* (PER) maka akan semakin menarik minat investor. Perusahaan yang menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya juga semakin besar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menarik minat investor untuk memiliki dan membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan semakin besar nilai *Price to Earning Ratio* (PER) maka semakin besar juga pertumbuhan perusahaan dimasa depan, pertumbuhan yang besar serta kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba dari setiap lembar saham juga semakin besar. Keuntungan yang besar tersebut akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan yang tinggi terhadap saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Sehingga *Price to Earning Ratio* (PER) dapat memoderasi hubungan *Earning Per Share* (EPS). Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H7 : *Price to Earning Ratio* (PER) memperkuat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

8. Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) Memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *Price to Earning Ratio* (PER) maka akan semakin berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan *Price to Earning Ratio* (PER) akan memperlihatkan pertumbuhan yang baik di masa depan sehingga mendorong minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Tingginya minat beli investor akan meningkatkan permintaan saham, dan peningkatan daya beli saham akan meningkatkan harga saham.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi nilai *Price to Earning Ratio* (PER), maka semakin berhasil dan mampu menciptakan nilai perusahaan yang berdampak pada kepercayaan

pemegang saham terhadap prospek perusahaan akan semakin tinggi, sehingga permintaan akan saham tersebut naik dan mendorong harga saham perusahaan tersebut. Atas dasar uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H8 : *Price to Earning Ratio* (PER) memperkuat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 4) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 5) *Price to Earning Ratio* (PER) tidak memoderasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
- 6) *Price to Earning Ratio* (PER) tidak memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
- 7) *Price to Earning Ratio* (PER) mampu memperkuat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
- 8) *Price to Earning Ratio* (PER) tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi investor dalam melakukan keputusan pembelian saham di pasar modal hendaknya memperhatikan variabel fundamental terutama EPS karena EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, investor juga hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar, karena secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
- 2) Bagi Perusahaan LQ45 diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya dan memberikan laporan keuangan yang riil dan lengkap agar mampu menarik minat investor sehingga mempermudah untuk memperoleh modal dari luar perusahaan, seperti saham.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan LQ45 namun pada perusahaan yang lainnya. peneliti sebaiknya juga menambah variabel independen atau indikator lainnya dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Chalid, L., Suriyanti. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muslim Indonesia.
- Agus, P., & Mawardi, I. 2014. Perilaku Investor Muslim dalam Transaksi Saham di Pasar Modal. JESTT Vol. 1 No.12
- Alifatussalima., & Sujud, A. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal manajemen Vol. 16 No. 2
- Almira, N, P, A, K., & Wiagustini, N, L, P. 2020. Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. Universitas Udayana.
- Ani, N, K., Trianasari., Cipta, W. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity serta Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisma Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 2.
- Ariyanti, S., Topowijono., Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 2.
- Arkan, T. 2016. The Importance of Financial Rations In Predicting Stock Price Trends: A Case Study In Emerging Markets. ZeszytyNaukowe Uniwersytetu Szczecińskiego Finanse Rynki Finansowe Ubezpieczenia, 1(1), 13–26.
- Aryaningsih, Y., Fathoni, A., & Harini, C. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Universitas Pandanaran Vol. 4 No. 4.
- Baktiar, M., Asmirantho, E., Azhar, Z. 2019. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Universitas Pakuan

- Choriah, A, N., Malavia, R., Wahono, B. 2017. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER dan CR Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-JRM.
- Christina., Angrensia, V., Halim, S., Putri, A, P. 2021. Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi. Universitas Prima Indonesia. EJA Vol. 31 No. 2
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyani, R, M. 2017. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Rasio dan Dividen Payout Rasio Terhadap Harga Saham. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Firmansyah, Arie. 2019. Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fitrias, Deppy. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fradilla, Amelia. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Eisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawan, R, H. 2020. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Rasio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

- Indriani, Eriana. 2017. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kemalasari, A., Ningsih, D. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Putera Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang* Vol. 3 No. 2.
- Kumar, P. 2017. Impact of Earning Per Share and Price Earning Ratio on Market of Share: A Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research-Granthaalayah*. Vol. 5 No. 2
- Kurniawan, Rifky D. 2020. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019. STIE Pahlawan Negara.
- Lestari, I, S, D., Suryantini, N, P, S. 2019. Pengaruh CER, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. Universitas Udayana.
- Maulida, D, A., Suhendro., Dewi, R. 2019. Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Mudjiyono. 2012. Investasi dalam Saham dan Obligasi dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang* Vol. 4 No. 2.
- Muklis, F. 2016. Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mulyati, S., Murni, A. 2018. Analisis Investasi dan Penentuan Portofolio Saham Optimal dengan Metode Indeks Tunggal (Studi Empiris pada IDX-30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2017-Januari 2018) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6 No. 2.
- Neulufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R, N. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Vol 22 No.1
- Nurlia, Juwari. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Balikpapan. *Jurnal Geo Ekonomi*.

- Nurmasari, I. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol. 2 No. 1.
- Polakitan, C, D. 2015. Analisis Komparasi Risiko Saham LQ45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. Universitas Sam Ratulangi.
- Prasetyo, A, W.,. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- Putriana, Marisa. 2019. Pengaruh PBV, DER, ROA terhadap PER pada perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI. Universitas Batanghari Jambi.
- Raharjo, D., & Muid, D. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No. 2.
- Rahmadewi, P, W., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics* , 8 (1) 23-40.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11.5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Shefrin, Hersh. 2000. *Beyond Greed and Fear. Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*. Harvard Business School Press
- Spence, Michael. 1973. Editorial : Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355-374.
- Stefano, Kevin. 2015. The Impact of Financial Ratio Toward Stock Return of The Property Industry in Indonesia. *IBuss Management*, 3(2), 222-231.
- Sudana, I, M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori Praktik* (Edisi 2) Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wirasedana, I, W, P., dan Setiawan, P, E. 2020. Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Yulia. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. Vol. 4 No.2.
- Yuliana., & Hastuti, R, T. 2020. Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM & EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* Vol. 2
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 3 No. 1.